

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada klien diabetes melitus

Yosahara Ashrivia Ghifaudin^{1*}, Agustina Rahmawati¹, Ibrahim Rahmat²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Yosahara Ashrivia Ghifaudin. *Email: ochao6748@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin or when the body cannot effectively use the insulin it produces. DM is often called a silent killer because it affects most of the patient's organs, causing several symptoms and complications that impact quality of life.

Purpose: To determine the relationship between family support and quality of life in patients with diabetes mellitus.

Method: Quantitative research using correlational analytic research methods and cross-sectional data collection techniques.

Results: Most DM patients with good family support had a good quality of life (22 people), while most DM patients with adequate family support had a fair quality of life (11 people). Most DM patients with inadequate family support had a poor quality of life (8 people).

Conclusion: There is a significant relationship between family support and quality of life in patients with diabetes mellitus (DM) at the Srandakan Bantul Community Health Center. Good family support leads to a good quality of life.

Keywords: Family support; Diabetes Mellitus Clients; Quality of Life.

Pendahuluan: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. DM sering disebut pembunuh diam-diam karena penyakit ini menyerang sebagian besar organ tubuh penderita yang dapat menyebabkan beberapa gejala dan komplikasi yang berdampak pada kualitas hidup.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada klien diabetes melitus

Metode: Penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik korelasional dan teknik pengambilan data *cross sectional*.

Hasil: Penderita DM dengan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 22 orang, penderita DM dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 11 orang. Penderita DM dengan dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 8 orang.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus (DM) di Puskesmas Srandakan Bantul. Terdapat dukungan keluarga yang baik maka kualitas hidupnya baik.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Klien Diabetes Melitus; Kualitas Hidup.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) sering disebut pembunuh diam-diam karena penyakit ini menyerang sebagian besar organ tubuh penderita yang dapat menyebabkan beberapa gejala dan komplikasi yang berdampak pada kualitas hidup. Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin merupakan hormon yang mengatur gula darah (World Health Organization, 2021). *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 mencatat diabetes telah menyebabkan 6,7 juta kematian setiap 5 detik.

Sebanyak 43% dari 3,7 juta kematian diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun dan persentase kematian tersebut lebih banyak terjadi di negara maju (Aryanto, Sulastyawati, Pujiastuti, & Hidayah, 2024).

The Canadian Study of Health and Aging (CHSA) menunjukkan prevalensi DM besarnya 12.1%. Menurut survey yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke 4 dengan jumlah penderita DM terbesar di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat. Negara Indonesia tingkat prevalensi DM yang terdiagnosis oleh dokter sebesar 2.1% di mana tingkat prevalensi yang paling tinggi berada di

provinsi D.I Yogyakarta sebesar 2.6%. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian terkait penanganan manajemen terapi pasien DM yang ada di Yogyakarta (Datu & Siampa, 2023).

Menurut *American Diabetes Association*, diabetes adalah penyakit kronis yang kompleks yang membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan resiko multifaktorial di luar kendali glikemik (*American Diabetes Association Professional Practice Committee*, 2023). Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang akan diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stres. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan *support system* utama bagi lansia dalam faktor mempertahankan kesehatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional dan desain *cross sectional*. Data dikumpulkan langsung untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Desain ini dipilih karena cocok untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut tanpa mengganggu adanya wawancara secara langsung (Sugiyono, Sucitra, &

Sunny, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Srandakan Bantul kepada 67 responden.

Model penelitian terapan dapat dipresentasikan dalam bentuk hubungan sederhana antara variabel. Variabel independen dalam penelitian ini berupa dukungan keluarga dari keluarga pasien, sedangkan variabel dependen berupa kualitas hidup pasien diabetes melitus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh responden dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga yang mencakup dimensi emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui data karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dukungan keluarga, dan kualitas hidup pasien diabetes melitus. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan independen.

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=67)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
18-44	1/1.5
45-59	19/28.3
60-74	44/65.7
75-90	3/4.5
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	31/46.3
Perempuan	36/53.7
Pendidikan (n/%)	
SD	21/31.3
SMP	13/19.4
SMA	28/41.8
Perguruan Tinggi	5/7.5

Tabel 1. menunjukkan usia penderita DM terbanyak masuk dalam kelompok lanjut usia muda sebanyak 44 orang (65,7%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sebanyak 36 orang (53.7%). Selain itu, persentase terbesar pendidikan pasien adalah SMA sebanyak 28 orang (41.8%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (N=67)

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						<i>r</i>	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	22	32.8	7	10.4	1	1.5	0.593	0.000
Cukup	6	9.0	11	16.4	7	10.4		
Kurang	0	0.0	5	7.5	8	11.9		

Tabel 2. menunjukkan penderita DM dengan dukungan keluarga baik sebagian memiliki kualitas hidup baik sebanyak 22 orang (32,8%). Penderita DM dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 11 orang (16,4%). Penderita DM dengan dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 8 orang (11.9%). Hasil perolehan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antar variabel dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

PEMBAHASAN

Sebagian besar penderita diabetes melitus (DM) berada pada kelompok lanjut usia muda (60-74 tahun) yaitu sebanyak 44 orang (65.7%). Usia merupakan faktor risiko utama terhadap kejadian DM tipe 2 karena pada usia lanjut terjadi perubahan metabolisme tubuh, penurunan fungsi pankreas, dan peningkatan resistensi insulin. Penelitian yang dilakukan di Sulawesi Tenggara juga menunjukkan bahwa prevalensi DM tertinggi ditemukan pada kelompok usia 45-65 tahun yang termasuk kategori lanjut usia muda. Hal ini memperkuat bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin tinggi pula risiko menderita DM, sehingga upaya skrining dan pencegahan dini perlu difokuskan pada kelompok usia menengah ke atas (Muhammadong, Yuyun, Muriman, Azis, & Subhan, 2024).

Penderita DM berjenis kelamin perempuan lebih banyak (53.7%) dibandingkan laki-laki (46.3%). Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi DM pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki di beberapa wilayah Indonesia. Perempuan memiliki risiko lebih besar karena pengaruh hormonal (seperti estrogen dan progesteron), distribusi lemak tubuh yang lebih banyak di area viseral, serta kecenderungan aktivitas fisik yang lebih rendah. Faktor sosial seperti stres, beban rumah tangga, dan pola makan yang tidak teratur juga turut berperan dalam meningkatkan risiko DM pada perempuan (Lestari & Isnaini, 2025).

Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (41.8%). Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang menyatakan, tingginya proporsi penderita diabetes melitus dengan pendidikan SMA dapat dijelaskan melalui literasi kesehatan (Ernawati, Wihastuti, & Utami, 2021).

Penderita DM dalam penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 30 orang (44.8%). Sesuai dengan penelitian lainnya yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 mendapatkan dukungan keluarga yang baik (Jodi, Antari, Suindrayasa, & Widyanthari, 2024). Bentuk dukungan keluarga yang paling kuat dirasakan pada aspek penjelasan oleh keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan, dengan persentase “selalu” sebesar 43,3%. Sebaliknya, aspek dukungan keluarga yang paling rendah adalah “keluarga membantu menjalani aktivitas sehari-hari” dengan persentase “tidak pernah” sebesar 3%. Selain itu kualitas hidup responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah baik sebanyak 28 orang (41.8%). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian lainnya yang menunjukkan sebagian pasien diabetes melitus tipe 2 memiliki kualitas hidup yang baik (Susanto, Aulanni'am, Wuragil, Taufiq, Sunaryono, Purnomo, & Sholeh, 2025). Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa perolehan nilai *p* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antar variabel dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus (DM) didapatkan bahwa penderita DM mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan cukup, kualitas hidup penderita DM sebagian besar adalah baik dan cukup, keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita DM termasuk dalam kategori cukup, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita DM yang signifikan. Artinya terdapat dukungan keluarga yang baik maka kualitas hidupnya juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association Professional Practice Committee. (2023). 6. Glycemic goals and hypoglycemia: standards of care in diabetes—2024. *Diabetes care*, 47(Suppl 1), S111.
- Aryanto, T. A., Sulastyawati, S., Pujiastuti, N., & Hidayah, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(1), 63.
- Datu, O. S., & Siampa, J. P. (2023). Pembuatan Krim Pelembab Kaki dan Edukasi Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45-50.
- Ernawati, U., Wihastuti, T. A., & Utami, Y. W. (2021). Effectiveness of diabetes self-management education (Dsme) in type 2 diabetes mellitus (t2dm) patients: Systematic literature review. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 404–408.
- Jodi, I. K., Antari, G. A. A., Suindrayasa, M., & Widyanthari, D. M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 12(6), 632–638.
- Lestari, F., & Isnaini, N. (2025). Identifying Type 2 Diabetes Mellitus Risk Factors among Patients at Public Health Care Centre in Indonesia. *International Journal of Care Scholars*, 8(1), 25–30.
- Muhammadong, J., Yuyun, W., Muriman, L. Y., Azis, W. A., & Subhan, M. (2024). Analysis of Associated Factors Contributing to Type 2 Diabetes Mellitus in the Coastal Community of Bahari Village, Southeast Sulawesi, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *The Open Public Health Journal*, 17(1), 1–6.
- Sugiyono, S., Sucitra, I. B., & Sunny, A. G. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Nilai Nasionalisme Mahasiswa dari Ancaman Radikalisme di Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 117-128.
- Susanto, H., Aulanni'am, A. A., Wuragil, D. K., Taufiq, A., Sunaryono, S., Purnomo, J. D. T., & Sholeh, M. (2025). Betatrophin: A promising biomarker for metabolic syndrome and diabetes mellitus risk screening in teenagers. *Indonesian Journal of Medical Laboratory Science and Technology*, 7(1), 1-11.
- World Health Organization. (2021). Diabetes. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>